

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Stres Mahasiswa Perantauan Di Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) Uin Sultan Maulana Hasanudin Banten

Iif Abdi Munif, Arip Suhaemi

UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten | iifabdimunif27@gmail.com,
aripsuhaemi337@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa perantauan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. Memasuki dunia perkuliahan, khususnya sebagai mahasiswa perantauan, merupakan periode transisi yang penuh dengan tantangan unik yang dapat menjadi sumber stres signifikan, mulai dari adaptasi budaya, kemandirian finansial, hingga tekanan akademik. Dukungan sosial secara teoretis dipandang sebagai faktor protektif utama yang dapat memitigasi dampak negatif dari stresor tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian terdiri dari 27 mahasiswa perantauan Jurusan BKI yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert untuk mengukur variabel dukungan sosial (independen) dan tingkat stres (dependen), kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Teknik analisis data mencakup uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas) dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, memiliki hubungan linear, dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Namun, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap tingkat stres mahasiswa perantauan, dengan nilai signifikansi $p=0.190$ (dimana $p>0.05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.068 mengindikasikan bahwa dukungan sosial hanya mampu menjelaskan 6.8% variasi dalam tingkat stres. Berdasarkan temuan ini, hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Temuan yang tidak signifikan ini kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan metodologis, terutama ukuran sampel yang sangat kecil yang mengurangi kekuatan statistik penelitian, serta potensi adanya variabel lain yang lebih dominan seperti resiliensi dan strategi koping individu yang tidak diukur dalam model ini.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Stres Akademik, Mahasiswa Perantauan, Regresi Linear Sederhana, Kesehatan Mental*

Abstract

This study aims to analyze the influence of social support on the stress levels experienced by out-of-town students in the Islamic Guidance and Counseling (BKI) Department at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Entering university as an out-of-town student is a transitional period filled with unique challenges that can be significant sources of stress, including cultural adaptation, financial independence, and academic pressure. Social support is theoretically viewed as a key protective factor against these stressors. Employing a quantitative approach with a correlational design, this study involved 27 out-of-town BKI students selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert scale questionnaire for both variables—social support (independent) and stress level (dependent)—and then analyzed with SPSS software. Data analysis included classical assumption tests (normality, linearity, heteroscedasticity) and hypothesis testing using simple linear

regression analysis. The classical assumption tests confirmed that the data were normally distributed, had a linear relationship, and exhibited no heteroscedasticity. However, hypothesis test results showed that social support did not have a statistically significant effect on stress levels, with a significance value of $p=0.190$ ($p>0.05$). The R^2 value of 0.068 indicates that social support explained only 6.8% of the variance in stress levels. Consequently, the alternative hypothesis (H_a) was rejected. This non-significant result is likely due to methodological limitations, particularly the very small sample size which diminished the statistical power, as well as the possible presence of more dominant variables such as resilience and individual coping strategies that were not measured in this study.

Keywords: *Social Support, Academic Stress, Out-of-Town Students, Simple Linear Regression, Mental Health*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan fase transformatif dalam kehidupan seorang individu, yang ditandai dengan peningkatan otonomi, tuntutan intelektual yang lebih tinggi, dan perkembangan identitas diri. Namun, periode ini juga sarat dengan berbagai tantangan yang dapat menjadi sumber tekanan atau stress (Christanti, 2023). Mahasiswa dihadapkan pada beban tugas akademik yang berat, ekspektasi untuk meraih prestasi tinggi, serta keharusan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan sistem pembelajaran yang baru. Isu umum ini menjadi kondisi khusus yang lebih kompleks bagi mahasiswa perantauan, yaitu individu yang meninggalkan kampung halaman dan keluarga untuk menempuh pendidikan di kota atau wilayah lain (Najah, 2024). Mahasiswa perantauan merupakan kelompok yang secara unik rentan mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa lokal (Handayani, 2020). Mereka tidak hanya menghadapi stresor akademik, tetapi juga lapisan tantangan tambahan seperti gegar budaya (culture shock), keharusan untuk mandiri secara finansial, serta perasaan rindu rumah dan kesepian (Agustina, 2023). Kombinasi stresor ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan kesehatan mental, yang berpotensi memicu gangguan kecemasan dan depresi (Rahmah, 2025).

Dalam konteks ini, para ahli psikologi telah lama mengidentifikasi dukungan sosial sebagai faktor protektif krusial yang dapat berfungsi sebagai "penyangga" (buffer) terhadap dampak merusak dari stres (Sampe, Mahaly, & Makulua, 2023). Dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan dosen dapat memberikan sumber daya emosional, informasional, dan instrumental yang vital. Masalah atau kesenjangan penelitian (gap) yang muncul adalah antara kerangka teoretis yang kuat mengenai manfaat dukungan sosial dan kebutuhan untuk memverifikasi pengaruhnya secara empiris pada populasi spesifik mahasiswa perantauan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. Penelitian ini menjadi penting karena sebagai calon konselor, pemahaman mahasiswa BKI tentang cara mereka mengelola stres dan memanfaatkan dukungan sosial sangat relevan untuk kesejahteraan pribadi dan kompetensi profesional mereka. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kuantitatif besaran dan signifikansi pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat stres pada populasi tersebut, yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan program dukungan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen (Dukungan Sosial) terhadap variabel dependen (Tingkat Stres). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perantaraan aktif di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten yang berasal dari luar Provinsi Banten. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, menghasilkan sampel sebanyak 27 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dua set kuesioner dengan skala Likert. Kuesioner pertama mengukur Dukungan Sosial berdasarkan aspek-aspek dari Fazila (2021), yaitu dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Kuesioner kedua mengukur Tingkat Stres berdasarkan indikator gejala fisik, emosional, kognitif, dan perilaku yang relevan (Rachman, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tersebut kepada para partisipan. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows. Prosedur penelitian dimulai dari identifikasi masalah, studi literatur, perumusan hipotesis, pengembangan instrumen, penentuan sampel, pengumpulan data, hingga analisis data. Analisis data mencakup analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, heteroskedastisitas), dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menentukan arah, kekuatan, dan signifikansi pengaruh antar variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data kuantitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari uji asumsi klasik sebagai prasyarat, hingga uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid dan dapat diandalkan, tiga uji asumsi klasik utama telah dilaksanakan. Pertama, Uji Normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual. Hasil pada Tabel 1 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari 0.05. Ini menyimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.60308899

Most Extreme Differences	Absolute		.106
	Positive		.106
	Negative		-.106
Test Statistic			.106
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.589
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.576
		Upper Bound	.601

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Olah Data SPSS

Uji Linearitas

Kedua, Uji Linearitas bertujuan untuk memastikan adanya hubungan linear antara variabel dukungan sosial dan tingkat stres. Hasil pada Tabel 2 menunjukkan nilai Sig. Deviation from Linearity sebesar 0.241. Karena nilai ini lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel, sehingga asumsi linearitas terpenuhi

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas (ANOVA Table)

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_Y *	Between Groups	(Combined)	521.602	15	34.773	1.588	.222
TOTAL_X1		Linearity	51.520	1	51.520	2.352	.153
		Deviation from Linearity	470.082	14	33.577	1.533	.241
		Within Groups	240.917	11	21.902		
		Total	762.519	26			

Sumber: Olah Data SPSS

Uji Heteroskedastisitas

Ketiga, Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser untuk mendeteksi kesamaan varians dari residual. Hasil pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel Dukungan Sosial (TOTAL_X1) sebesar 0.057. Karena nilai ini lebih besar dari 0.05, disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-2.323	3.262		-.712	.483
	TOTAL_X1	.202	.101	.371	1.999	.057

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Olah Data SPSS

Uji Hipotesis (Regresi Linear Sederhana)

Setelah semua asumsi klasik terpenuhi, analisis regresi linear sederhana dilakukan. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4. Nilai R Square adalah 0.068, yang menunjukkan bahwa variabel Dukungan Sosial hanya mampu menjelaskan 6.8% dari variasi pada variabel Tingkat Stres. Sisanya, 93.2%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Uji F menghasilkan nilai signifikansi 0.190, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan model regresi secara keseluruhan tidak signifikan. Analisis uji-t menunjukkan koefisien regresi (B) untuk Dukungan Sosial sebesar -0.243, mengindikasikan arah hubungan yang negatif. Namun, nilai signifikansi (p) yang diperoleh adalah 0.190. Berdasarkan kriteria $\alpha=0.05$, karena nilai $p>0.05$, maka Hipotesis Nol (H0) diterima dan Hipotesis Alternatif (Ha) ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari dukungan sosial terhadap tingkat stres mahasiswa perantauan dalam sampel ini.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.260	.068	.057	1.012

1	.260 ^a	.068	.030	5.33291
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.520	1	51.520	1.812	.190 ^b
	Residual	710.998	25	28.440		
	Total	762.519	26			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	34.135	5.832		5.853	<.001
	TOTAL_X1	-.243	.180	-.260	-1.346	.190

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Olah Data SPSS

Pembahasan

Temuan utama dari penelitian ini menyajikan sebuah anomali yang menarik, di mana hasil analisis statistik secara tegas menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres mahasiswa perantauan ($p=0.190$). Temuan ini secara langsung bertentangan dengan kerangka teoretis yang mapan—seperti Model Penyangga Stres—dan berkebalikan dengan mayoritas hasil penelitian terdahulu yang secara konsisten menemukan hubungan negatif yang kuat dan signifikan antara kedua variabel tersebut (Sampe, Mahaly, & Makulua, 2023; Lestari & Purnamasari, 2022). Alih-alih menganggap temuan ini sebagai bukti bahwa dukungan sosial tidak penting, pembahasan ini akan mengeksplorasi secara kritis kemungkinan penjelasan di balik hasil yang tidak signifikan tersebut, dengan fokus pada keterbatasan metodologis dan kompleksitas konseptual.

Penjelasan yang paling masuk akal atas temuan non-signifikan ini adalah keterbatasan metodologis yang fundamental, yaitu ukuran sampel yang sangat kecil ($N=27$). Dalam analisis statistik, kekuatan statistik merujuk pada probabilitas sebuah studi untuk dapat mendeteksi adanya efek yang benar-benar ada. Dengan ukuran efek yang ditemukan sangat kecil ($R^2=0.068$), diperlukan ukuran sampel yang jauh lebih besar untuk mencapai signifikansi statistik. Dengan sampel yang terbatas, penelitian ini memiliki kekuatan statistik yang sangat rendah dan rentan terhadap kesalahan Tipe II (Type II Error), yaitu kegagalan menolak hipotesis nol yang sebenarnya

salah. Sangat mungkin bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap stres itu benar-benar ada di populasi, namun penelitian ini gagal mendeteksinya karena "lensa" statistiknya tidak cukup sensitif.

Penjelasan kedua terletak pada kompleksitas pengukuran variabel dukungan sosial itu sendiri. Kuesioner standar seringkali mengukur kuantitas atau persepsi umum tentang ketersediaan dukungan. Namun, efektivitas dukungan tidak hanya bergantung pada kuantitas, tetapi juga pada kualitas, jenis, dan kesesuaian dukungan tersebut dengan kebutuhan spesifik individu. Seorang mahasiswa yang menghadapi tekanan finansial (membutuhkan dukungan instrumental) mungkin tidak akan merasa stresnya berkurang meskipun menerima banyak dukungan emosional dari teman-temannya (Fazila, 2021). Instrumen penelitian mungkin telah berhasil menangkap persepsi umum adanya dukungan, tetapi gagal membedakan apakah jenis dukungan yang diterima sesuai dengan jenis stresor yang paling dominan.

Penjelasan ketiga adalah adanya peran variabel psikologis lain yang tidak terukur dalam model ini, seperti resiliensi dan strategi koping individu. Hubungan antara fenomena psikologis jarang bersifat linear sederhana. Sangat mungkin hubungan antara dukungan sosial dan stres dimoderasi oleh variabel kepribadian seperti resiliensi (kemampuan untuk bangkit kembali dari kesulitan) (Yulia Angraini & Rahardjo, 2021). Dukungan sosial mungkin hanya efektif secara signifikan bagi mahasiswa dengan tingkat resiliensi rendah. Selain itu, efektivitas dukungan sosial juga bergantung pada bagaimana individu mengintegrasikannya dengan strategi koping lain yang mereka gunakan (Maryam, 2016). Kegagalan untuk memasukkan variabel-variabel internal ini dalam analisis dapat mengaburkan hubungan yang sebenarnya ada.

Meskipun hasil statistik tidak signifikan, penting untuk dicatat bahwa arah koefisien regresi ($B = -0.243$) adalah negatif, yang secara teoretis konsisten dengan hipotesis. Hal ini memberikan indikasi bahwa kecenderungan hubungan tersebut memang ada, meskipun tidak cukup kuat untuk dideteksi dengan sampel saat ini. Implikasi dari temuan ini bukanlah bahwa program dukungan sosial harus diabaikan, melainkan bahwa implementasinya harus lebih cermat dan terarah, dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik dan karakteristik psikologis individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data kuantitatif yang telah dilakukan, penelitian ini sampai pada kesimpulan utama bahwa secara statistik, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap tingkat stres pada mahasiswa perantauan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji-t sebesar 0.190, yang lebih besar dari tingkat signifikansi standar ($\alpha=0.05$). Meskipun tidak signifikan, arah hubungan yang ditemukan bersifat negatif (koefisien $B = -0.243$), yang menunjukkan adanya kecenderungan bahwa peningkatan dukungan sosial diikuti oleh penurunan tingkat stres. Namun, kekuatan hubungan ini sangat lemah, di mana variabel dukungan sosial hanya mampu menjelaskan 6.8% dari total variasi

dalam tingkat stres ($R^2=0.068$). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan dari dukungan sosial terhadap tingkat stres (H_a) ditolak. Temuan ini, meskipun bertentangan dengan banyak literatur, memberikan wawasan penting mengenai kompleksitas hubungan antar variabel psikologis dan menyoroti krusialnya rigorositas metodologis dalam penelitian sosial, terutama terkait kekuatan statistik yang dipengaruhi oleh ukuran sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. W., & Deastuti, P. W. P. (2023). Hardiness dan Stres Akademik pada Mahasiswa Rantau. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 7(1), 34–45. <https://doi.org/10.32492/idea.v7i1.7104>
- Ambarsarie, D. (2019). Strategi Koping Pelampiasan Stres pada Mahasiswa Rantau. *Commsphere: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 193-205.
- Anggraeni, N. D., & Dunan, A. (2021). Adaptasi Kultural Mahasiswa Perantau Dalam Menghadapi Gegar Budaya Saat Pandemi. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 1(2), 145–160.
- Audina, M. (2023). Hubungan Dukungan Sosial dengan Stres Akademik. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1183-1190. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1673>
- Christanti, M. P. D., & Wati, D. E. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 604-614.
- Datuchtidha, S., & Huwae, A. (2023). Tantangan Menjalani Kehidupan di Perantauan: Studi Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Rantau di Salatiga. *Jurnal Psikologi*, 21(2), 198–205. <https://doi.org/10.24167/psidim.v21i2.4764>
- Fazila, A. (2021). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Stres Akademik pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Masa Pandemi Covid-19.* UIN Ar-Raniry Institutional Repository.
- Fauziah, F. Y., dkk. (2020). Pengaruh Sertifikasi Halal, Persepsi Harga, dan Citra Merek Terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 79(1).
- Handayani, E., & Nirmalasari, N. (2020). Perbedaan Tingkat Stres Mahasiswa Perantauan dan Bukan Perantauan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(3), 63–66.
- Kudus, A. A., dkk. (2022). Pengaruh Stres Akademik terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Integratif*, 10(1), 1-15.
- Kurniawan, S. R., & Eva, N. (2020). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa rantau. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*, 1(1), 12-20.
- Lestari, S. P., & Ramadhani, M. (2017). Pengaruh Variasi Menu, Kualitas Pelayanan, dan Suasana Restoran Terhadap Kepuasan dan Minat Beli Ulang Konsumen. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(2), 166-175.
- Lestari, Y. I., & Purnamasari, A. (2022). Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Stres Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1-10.
- Maryam, S. (2016). Strategi Coping: Teori dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101-107.

- Meianisa, K., & Rositawati, S. (2023). Pengaruh Social Support terhadap Loneliness pada Mahasiswa Rantau di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(1), 640-646.
- Najah, V. F. (2024). Strategi Koping Pelampiasan Stres pada Mahasiswa Rantau. *Commsphere: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 193-205.
- Putro, A. W., & Simanjuntak, E. (2022). Stres Akademik Dan Dukungan Teman Pada Mahasiswa Tahun Pertama Selama Pembelajaran Daring. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 81–94.
- Rachman, A. (2022). *Analisis Dampak Stres Akademik Mahasiswa dalam Penyelesaian Tugas Akhir..* UIN Suska Riau Repository.
- Rahmah, A. D., Hidayat, M. F., Zahra, Y. S. A., Pramestiti, Y., & Vardia, M. A. (2025). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Stres Akademik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Malang. *Flourishing Journal*, 5(2), 103–114. <https://doi.org/10.17977/um070v5i22025p103-114>
- Rumbrar, D. M., & Soetjningsih, C. H. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Papua Program PKP3N Di Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3), 446–451.
- Salmon, A. G., & Santi, D. E. (2021). Dukungan Sosial dengan Stres Akademik Mahasiswa Perantau dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Buku Abstrak Seminar Nasional*, 1(1), 128–135.
- Sampe, P. D., Mahaly, S., & Makulua, I. J. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Stres Akademik Mahasiswa. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 11(1), 102-110. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1page102-110>
- Sari, I. W. M. (2024, July 11). *Mengatasi Tantangan dan Stres Bagi Mahasiswa Rantau: Dukungan Keluarga dan Lingkungan Sebagai Kunci Sukses*. Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
- Yulia Angraini, U., & Rahardjo, W. (2021). Psychological Well-Being Mahasiswa Rantau: Peran Resilience dan Optimisme. *Psycho Idea*, 19(2),